

PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 ADIWERNA

Nur Rohmah

SMP Negeri 4 Adiwerna

ABSTRAK

Tujuan penulisan adalah meningkatkan hasil belajar materi PAI dan mendiskripsikan langkah-langkah proses pembelajaran "Tutor Sebaya" pada materi PAI siswa kelas IX SMP Negeri 4 Adiwerna. Hasil yang dicapai pada pelaksanaan Best Practice yaitu bahwa hasil belajar Materi PAI siswa mengalami peningkatan sebagaimana analisis nilai tes kemampuan diketahui pada kondisi sebelum pelaksanaan, yang belum tuntas secara klasikal 40%, dan setelah pelaksanaan Best Practice menjadi 78,43%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 38,43%. Rekomendasi untuk guru lain adalah perlunya menerapkan pembelajaran "Tutor Sebaya", mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan kemampuan materi PAI .

Kata-kata kunci: Tutor Sebaya, Peningkatan hasil Materi PAI

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi .

Salah satu Standar Kompetensi dalam Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang harus dipahami secara utuh dan benar adalah memahami ketentuan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah dan zakat Mal merupakan materi urgen, karena dengan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat Mal kesejahteraan umat Islam akan tercapai. Dan materi tersebut masih sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Sehingga kenyataannya masih banyak peserta didik kelas IX yang kurang memahami materi Zakat fitrah dan zakat Mal, dari 288 siswa Kelas IX ada sekitar 60% yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Adapun KKM untuk kelas IX adalah 80,

Penerapan model Tutor Sebaya memberikan peluang yang sangat besar bagi para peserta didik untuk berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dengan sesama teman, utamanya yang bertugas menjadi tutor. Hal ini memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk mengolah informasi dan kemudian mengkomunikasikannya dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan pemahaman peserta didik dapat meningkat dan dapat mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Best Practice ini adalah: (1) Bagaimanakah Pembelajaran Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Hasil Belajar

PAI Siswa Kelas IX SMPN 4 Adiwerna ? (2) Bagaimana Proses Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil Belajar PAI Siswa Kelas IX SMPN 4 Adiwerna ?

Tujuan Best Practice ini sebagai berikut. (1) Meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran Tutor Sebaya pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Adiwerna. (2) Menggambarkan proses pembelajaran Tutor Sebaya materi PAI siswa kelas IX SMP Negeri 4 Adiwerna.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes.

Dari berbagai pendapat di atas, penulis simpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri peserta didik ke arah yang positif dan berguna bagi hidupnya. Proses perubahan perilaku yang sengaja direncanakan agar terjadi perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas.

Menurut Hamalik Omar, (2006: 15) untuk mewujudkan hal tersebut, perlu didesain pembelajaran yang baik, antara lain: (1) mengundang rasa ingin tahu peserta didik; (2) menantang peserta didik untuk belajar; (3) mengaktifkan mental, fisik dan psikis peserta didik;

Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2002) membagi hasil belajar dalam 3 ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Metode Tutor Sebaya

Sudjana (2010: 47) menyatakan bahwa hasil pembelajaran juga dapat diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh melalui *sharing* antara teman. Guru juga dapat merancang strategi pembelajaran melalui kelompok, baik kelompok besar maupun kecil. Merancang pembelajaran PAI yang melibatkan kelompok menjadikan siswa mampu berkomunikasi dengan sesama temannya untuk saling bertanya, mencari menemukan jawaban, membangun pengetahuan, keterampilan.

Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi. Siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum paham. Metode ini banyak sekali manfaatnya, baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa lainnya. Peran guru dalam metode ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan memberi pengarahan.

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar siswa. Hal ini bisa terjadi ketika siswa yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu siswa lain yang kurang mampu. Alternatifnya, waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar siswa saling membantu dalam belajar baik satu-satu atau dalam kelompok kecil.

Ketika mereka belajar dengan " Tutor Sebaya", peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya (Ischak dan Warji 1987:44)..

Dengan demikian, metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi untuk menularkannya kepada teman-temannya yang daya serapnya terhadap materi pelajaran lebih rendah.

Langkah-langkah Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Guru memilih materi yang memungkinkan dapat dipelajari peserta didik secara mandiri;
2. Materi pelajaran dibagi menjadi sub-sub materi;
3. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sebanyak sub materi yang akan disampaikan guru;
4. Siswa yang pandai ditempatkan pada setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya;
5. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi dipandu oleh tutor sebaya;
6. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai tugas yang telah diberikan;
7. Guru bertindak sebagai nara sumber utama;
8. Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya;
9. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan, dan klarifikasi jika ada pemahaman yang perlu diluruskan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut rumusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam (Depag, 2011:211) Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. .

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Karakteristik PAI di SMP antara lain: 1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.2) dari segi muatannya, PAI merupakan

mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain. 3) bertujuan membentuksiswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam. 4) Lebih menekankan siswa pada aspek mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. 5) Didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima bidang yaitu Al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh Islam. Pada penelitian ini penulis membatasi pada materi syari'ah. Syari'ah ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak, yaitu hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan alam seluruhnya. Peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah disebut ibadah, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut muamalah.

Pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian pada materi ibadah yaitu tentang ketentuan Zakat. Zakat merupakan merupakan materi penting karena terkait dengan kesejahteraan umat.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib pada kurikulum SMP di Provinsi Jawa Tengah. Penulisan *best practice* atau praktik mengajar terbaik ini dilaksanakan saat penulis mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam "Zakat Fitrah dan Zakat Mal " pada siswa kelas IX.. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran "Zakat Fitrah dan Zakat Mal" sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mempraktikkan Zakat Fitrah dan Zakat Mal pada Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Adiwerna..

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Zakat Fitrah dan zakat Mal merupakan materi urgen, karena dengan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat Mal kesejahteraan umat Islam akan tercapai. Dan materi tersebut masih sering menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Sehingga kenyataannya masih banyak peserta didik kelas IX yang kurang memahami materi Zakat fitrah dan zakat Mal,dari 288 siswa Kelas IX ada sekitar 60% yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Adapun KKM untuk kelas IX adalah 80, Pembel

Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan oleh penulis pada awal bulan Oktober 2021. Penulis mengampu sembilan kelas IXI di SMP Negeri 4 Adiwerna , yaitu kelas IXI A-I. Jumlah keseluruhan siswa kelas IX yakni 282 siswa dengan rincian: 150 siswa laki-laki dan 132 siswa perempuan. Pada tahap ini, penulis melaksanakan langkah-langkah berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau skenario pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan KD.
- b. Menyiapkan materi ajar tentang Zakat Fitrah dan Zakat Mal.

- c. Siswa membaca materi pada buku paket
- d. Menyusun instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal.

Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan Rencana Pembelajaran materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal 2 pertemuan masing-masing 2 JP (Jam Pelajaran) .Langkah-langkah proses pembelajaran "Zakat Fitrah dan Zakat Mal" sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Adiwirna yang penulis laksanakan antara lain:

Pertemuan I

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, dilanjutkan memberikan apersepsi dengan cara memberikan langkah-langkah Pembelajaran Materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal. . Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan apersepsi dengan cara memberikan langkah-langkah Pembelajaran materi Zakat Mal dan Zakat Fitrah, pentingnya belajar materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal..
- 2) Pembelajaran '*Tutor Sebaya*' didahului dengan penjelasan dan tanya jawab tentang langkah-langkah pembelajaran materi *Zakat Fitrah dan Zakat Mal*.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

Pertemuan II

- 1) Guru mengulas kembali langkah-langkah pembelajaran materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- 2) Guru mempraktikan ketentuan materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal pada siswa, Guru meminta beberapa siswa untuk menjadi tutor sebaya. Siswa yang menjadi tutor sebaya di minta untuk membentuk kelompok sesuai barisan tempat duduknya. Guru memberi kesempatan kepada tutor sebaya untuk menjelaskan materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal kepada anggota kelompoknya. Guru mempersilahkan siswa yang belum paham untuk bertanya kepada tutor .Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya pada pembelajaran hari ini.
- 3) Guru memberikan penguatan kaitannya materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan memberi simpulan kegiatan pembelajaran materi Zakat Fiotrah dan Zakat Mal. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan pembelajaran materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal.

Evaluasi

Pada tahap ini, penulis melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran "*Ketentuan Zakat Fitrah dan Zakat Mal*" yang telah dilaksanakan. Penulis menganalisa data hasil tes Materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal siswa kelas kelas IX. Pada pembelajaran Zakat Fitrah dan Zakat Mal, digunakan tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan menghitung zakat yang harus di keluarkan bagi mustahiq. Tes yang dilakukan menggunakan tes unjuk kerja berupa menghitung Zakat Mal.Dan Untuk Zakat Fitrah digunakan dengan tes

Pilihan Ganda. Ada 3 (tiga) aspek yang dinilai, yaitu: *Sarat Jumlah harta, Ketentuan Syar'i, hasil hitungan.*

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai peserta didik kelas IX yaitu 80.

Hasil dan Dampak

Pembelajaran " Zakat Fitrah dan Zakat Mal" yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IX Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kompetensi Dasar "Ketentuan Zakat Fitrah dan Zakat Mal " membuahkan hasil dan dampak dengan penjabaran sebagai berikut:

Hasil

Hasil pembelajaran yang diperoleh berupa analisis hasil tes ketentuan bersuci dari hadas besar dan hadas kecil seperti pada tabel berikut:

Analisis Hasil Tes Menghitung Zakat Mal

No	Indikator	Hasil Tes Kemampuan
1.	Jumlah peserta didik	282
2.	Nilai Rata-rata	76
3.	Nilai Tertinggi	92
4.	Nilai Terendah	35
5.	Tuntas	80 peserta didik atau 78,43 %
6.	Belum Tuntas	22 peserta didik atau 21,57 %

Berdasarkan perolehan hasil pembelajaran tersebut, terlihat bahwa persentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional sebelumnya, yakni yang tuntas hanya 45% dari sembilan kelas peserta didik kelas IX. Dengan demikian, persentase ketuntasan kemampuan materi ketentuan Zakat Fitrah dan Zakat Mal siswa kelas IX naik sebesar 55%.

Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan metode "Tutor Sebaya" pada pembelajaran " *Ketentuan Zakat Fitrah dan Zakat Mal*" juga terlihat berlangsung dengan lebih kondusif. Pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional dan satu arah (*teacher center*). Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi lalu mengerjakan tugas secara individu. Dengan adanya proses diskusi dan adanya tutor sebaya dari temannya sendiri, siswa menjadi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan siswa, sehingga pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student center*).

Adanya praktik secara langsung yang di pandu oleh tutor sebaya dari temannya sendiri menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran, tidak banyak melamun atau becerca dengan temannya secara berlebihan. Dilihat dari sisi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan bermakna bagi pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut berimbas pada peningkatan hasil di setiap tes siswa.

Dampak

Pembelajaran yang menyenangkan tentunya membawa dampak yang baik bagi guru dan siswa. Dengan kreatifitas guru, kegiatan belajar mengajar menjadi hal yang disenangi oleh siswa. "Tutor Sebaya" dapat mengubah stigma awal yang ada dalam pikiran siswa bahwa ketentuan Zakat Fitrah dan Zakat Mal khususnya cara menghitung zakatnya adalah materi yang sulit dan membosankan, menjadi materi yang mudah dan menyenangkan. Hal tersebut memberikan pengaruh pada perubahan sikap belajar siswa, yang sebelumnya bersikap acuh menjadi lebih aktif.

Pada pembelajaran "Tutor Sebaya" ini, siswa juga dilatih untuk bekerja secara berkelompok. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut. Hal tersebut memberi dampak yang baik dalam hal interaksi sosial antarsiswa.

Faktor Kendala dan Pendukung

Faktor Kendala

Pada pelaksanaan pembelajaran "Ketentuan Zakat Fitrah dan Zakat Mal, penulis menemukan beberapa kendala pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai kemampuan menghitung terutama untuk pembagian an prosentasenya. sehingga siswa memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan soal. Disamping itu pembagian Anggota kelompok yang dipilih siswa kurang merata untuk anak anak yang pandai, sehingga ada kelompok yang lambat ada juga kelompok yang cepat dalam menyelesaikan materi.

Berdasarkan pengamatan, kelompok yang beranggotakan peserta didik yang pandai atau terdapat anggota kelompok yang pandai menunjukkan hasil yang relatif lebih baik dibanding dengan kelompok yang beranggotakan peserta didik yang kurang pandai. Bahkan, ada satu kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugas kelompoknya hingga waktu yang telah ditentukan habis, karena yang menjadi tutor kurang menguasai materi, Oleh karena itu, keanggotaan kelompok perlu "diratakan" antara siswa yang pandai dan kurang pandai untuk dapat dicampur sehingga terbentuklah kelompok yang heterogen. Dengan pembentukan kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok memiliki anggota siswa yang pandai sehingga mampu meningkatkan hasil diskusi kelompok.

Kedua, pada saat tiap siswa diminta untuk mempraktikkan cara menghitung zakat, siswa masih menganggap hal tersebut masih guyon sehingga masih terjadi kesalahan. Sehingga ketika terjadi kesalahan, peserta didik masih saling menyalahkan. Maka dari itu, tindakan selanjutnya sebelum siswa praktik menghitung zakat siswa sudah di siapkan terlebih dahulu, sehingga bisa maksimal.

Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan praktik mengajar terbaik (*best practice*) ini adalah pembagian siswa kelas IX sudah diatur sedemikian rupa oleh guru Bimbingan Konseling berdasarkan peringkat paralel keseluruhan siswa kelas IX, sehingga

siswa yang pandai penyebarannya merata di seluruh kelas. Siswa yang kurang pandai terbantu oleh siswa yang lebih pandai, sehingga terjadi pembelajaran yang efektif antarteman. Selain itu, media "Tutor Sebaya" merupakan media yang sangat mudah dilakukan.

Rencana Tindak Lanjut

1. Guru dalam menerapkan pembelajaran "*Tutor Sebaya*" tetap memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, semangat bekerjasama antar siswa, dan penataan atau pengelolaan ruang kelas untuk kerja kelompok.. Hal penting yang harus diperhatikan guru antara lain sistem pengelompokan siswa, sebaiknya dibagi oleh guru berdasarkan kemampuan siswa agar persebaran peserta didik yang pandai di setiap kelompok merata.
2. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam mempraktikkan cara menghitung Zakat Mal. Perlu adanya bimbingan lebih lanjut terhadap para siswa tersebut.
3. Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sebaiknya mencoba pembelajaran " Tutor Sebaya untuk materi yang lain dengan media yang lebih kreatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran 'Tutor Sebaya' pada materi Ketentuan Zakat Fitrah dan Zakat Mal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Adiwerna 55%, dibanding sebelum pembelajaran 'Tutor Sebaya' yang hanya mencapai 45%
2. Langkah langkah Proses Pembelajaran Tutor Sebaya adalah Guru memilih materi yang memungkinkan dapat dipelajari peserta didik secara mandiri, Guru membagi materi pelajaran menjadi sub sub materi, Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen sebanyak sub materi yang akan disampaikan guru, Siswa yang pandai ditempatkan pada setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, Masing masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi dipandu oleh tutor sebaya, Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai tugas yang telah diberikan, Guru bertindak sebagai nara sumber utama, Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya, Dan guru bersama siswa mengambil kesimpulan serta klarifikasi jika ada pemahaman yang perlu diluruskan.

Rekomendasi

Berdasar hasil praktik pembelajaran 'Tutor Sebaya ' dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Guru tidak seharusnya hanya mengajar dengan metode konvensional saja tapi perlu variasi model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa

2. Siswa diharapkan akan selalu semangat dalam setiap pembelajaran yang bervariasi
3. Guru yang lain diharapkan juga menerapkan pembelajaran yang bervariasi terutama pembelajaran yang bisa membangkitkan keaktifan siswa secara optimal
4. Sekolah bisa mengusahakan sarana yang belum lengkap untuk terwujudnya pembelajaran yang mengaktifkan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Depag, 1997, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama di Sekolah*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ischak, Warji. 1987, hal 44. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar* Yogyakarta: Liberty

